

ANALISIS KETERKAITAN KOMPONEN KURIKULUM SEBAGAI SISTEM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Sofyan Iskandar¹, Anazah², Kinanti Dilla Putri³, Yosha Sheptia⁴

PGSD UPI Purwakarta Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴

Alamat e-mail : ¹sofyaniskandar@upi.edu, ²anazah30@upi.edu,

³kinantidillaputri@upi.edu, ⁴yoshaashptia90@upi.edu

ABSTRACT

The curriculum plays a crucial role in shaping the direction and quality of education. The Merdeka Curriculum was developed in response to post-pandemic educational challenges, emphasizing flexibility, project-based learning, and character development. This study aims to analyze the interrelation between components of the Merdeka Curriculum as an integrated system and to evaluate its strengths and weaknesses in implementation. The method used is a literature review, involving the examination of various scholarly sources to gain a comprehensive understanding. The analysis reveals that the Merdeka Curriculum consists of four main components goals, content, process, and evaluation which are closely interconnected. Teachers play a vital role in aligning these components to ensure effective learning. The curriculum offers advantages such as essentialized content, greater instructional autonomy, and student-centered assessment. However, challenges include limited teacher training, uneven infrastructure, and varying interpretations in practice. Therefore, optimizing the Merdeka Curriculum requires enhancing teacher competencies and systemic support to fully achieve educational objectives in a holistic manner.

.Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum Components, Elementary School

ABSTRAK

Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan pasca pandemi, dengan menitikberatkan pada fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antar komponen Kurikulum Merdeka sebagai satu kesatuan sistem, serta mengevaluasi kelebihan dan kendala dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka terdiri atas empat komponen utama, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi, yang saling terintegrasi. Guru berperan penting dalam menyelaraskan keempat komponen tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif. Kurikulum ini memiliki sejumlah keunggulan seperti materi yang lebih esensial, kebebasan dalam merancang pembelajaran, serta penilaian yang lebih berorientasi pada perkembangan peserta didik. Namun, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan pelatihan guru, infrastruktur yang belum merata, serta perbedaan interpretasi dalam penerapan. Oleh karena itu, optimalisasi

Kurikulum Merdeka membutuhkan peningkatan kompetensi pendidik dan dukungan sistemik agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Komponen Kurikulum, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam membangun suatu bangsa, dimana kualitas pendidikan yang dimiliki sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Seluruh aspek pendidikan bertumpu pada kurikulum sebagai alat dalam menyelenggarakan dan mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai dasar yang digunakan dalam pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih terarah (Hafidzah dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Saifullah dkk (2024) yang mengatakan bahwa kurikulum sebagai suatu sistem memegang peranan yang strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum yang berfungsi sebagai inti dari kegiatan pendidikan. Sehingga, kurikulum sebagai pengarah utama dalam pendidikan memerlukan landasan yang kuat dalam penyusunannya.

Pada era transformasi pendidikan saat ini, muncullah Kurikulum Merdeka yang dirancang

untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel. Kurikulum ini tidak hanya memprioritaskan materi esensial, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Lestari dkk, 2023). Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi alaminya tanpa tekanan yang berlebih. Fokus utama dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dalam proses belajar serta mendorong pemikiran yang kreatif dan inovatif (Mulyono dan Sulistyani, 2022).

Kurikulum merdeka dalam implementasinya harus memenuhi berbagai komponen penting yang saling berkaitan seperti komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi (Windayanti dkk, 2023). Keterkaitan antar komponen ini bertujuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan lebih fokus pada kebutuhan peserta

didik dan relevansinya terhadap perkembangan zaman. Namun, pada kenyataannya strategi implementasi kurikulum merdeka belum mencapai efektivitas maksimal karena keterbatasan pelatihan untuk para pendidik, materi/isi dalam proyek P5 masih mengalami masalah berupa ketidakjelasan orientasi saat diterapkan di kelas, dan pelaksanaan asesmen berulang yang tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Saifullah dkk, 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Ambarwati, 2024). Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai hubungan antar komponen kurikulum sebagai suatu sistem dalam kurikulum merdeka untuk menemukan berbagai kelemahan serta menyusun langkah-langkah strategis dalam optimalisasi penerapannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metode utama. Sari (2020) menyatakan bahwa studi literatur merupakan metode pengumpulan informasi yang didukung

oleh berbagai referensi seperti buku, catatan, hasil penelitian sebelumnya, artikel, maupun karya ilmiah lainnya. Proses penelitian ini dilakukan secara terstruktur guna menyusun, mengelompokkan, serta mengolah data yang tersedia dengan menerapkan metode atau pendekatan tertentu untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuan studi literatur dalam membantu peneliti memahami secara mendalam konsep dan teori yang mendasari struktur Kurikulum Merdeka serta penerapannya dalam konteks pendidikan dasar. Informasi yang dikumpulkan dianalisis melalui proses interpretasi isi, perbandingan antar sumber, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil telaah pustaka, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antar komponen kurikulum sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi dan saling menunjang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Komponen-Komponen Utama dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah sebuah sistem terstruktur yang berisi materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Keberadaan kurikulum sangat esensial bagi guru dalam

mengembangkan kemampuan, memilih model pengajaran yang tepat, dan memahami cara siswa menerima materi pelajaran. Saat ini, terdapat tiga kurikulum yang sedang berjalan, yaitu Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka yang baru mulai diimplementasikan. yang akan menjadi sandaran atau pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai alat atau media dalam proses pendidikan peserta didik (Saridudin dalam Basri, 2020). Sedangkan, Komponen merupakan bagian yang integral dan fungsional dari sistem kurikulum yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena komponen-komponen itu sendiri berperan dalam membentuk sistem kurikulum. Sebagai suatu sistem, kurikulum terdiri dari komponen-komponen (Nasir & Hasanah, 2020). Komponen kurikulum merupakan cakupan pembelajaran yang didasarkan pada suatu gagasan atau prinsip yang akan menjadi sandaran atau pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Sekolah yang memilih modul ajar Merdeka Belajar perlu memastikan

setiap gurunya memahami elemen-elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis pada konsep Pembelajaran Kontekstual. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai respons terhadap hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi Covid-19. Perbedaan signifikan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 tampak pada aspek-aspek mendasar seperti kerangka dasar, tujuan kompetensi, komponen kurikulum, struktur kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaian. Lebih lanjut, kurikulum ini menawarkan keunggulan berupa materi pokok yang dipelajari secara mendalam, kebebasan guru dalam mengajar, serta pembelajaran yang dilakukan melalui proyek. Berikut ini beberapa komponen dalam kurikulum merdeka belajar seperti:

1. Pendekatan Pembelajaran

Dalam kultur pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah student centered approach dan teacher centered approach. Namun dalam prakteknya tetap berpusat pada siswa.

2. Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan murid agar

efektif dan efisien. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran ada dua pendekatan yang bisa dilakukan yakni exposition-discovery learning dan group-individual learning.

3. Metode Pembelajaran

Dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya seperti metode diskusi, brainstorming, debat, simposium dan sejenisnya dibandingkan metode ceramah.

4. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Secara pengertian teknik pembelajaran adalah bagaimana cara guru menerapkan suatu metode secara spesifik. Sedangkan taktik merupakan gaya yang dilihat guru untuk melaksanakan teknik pembelajaran yang sifatnya individual.

Selain itu, Kurikulum dalam dunia pendidikan terdiri atas beberapa komponen utama yang membentuk anatomi atau struktur dasar kurikulum.

1) Tujuan, yaitu arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Tujuan ini mencerminkan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan; 3) Isi atau materi, yaitu bahan ajar yang dipilih dan disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan; 3) Proses atau sistem penyampaian dan media, yang mencakup metode, strategi pembelajaran, serta penggunaan media baik konvensional maupun digital untuk membantu menyampaikan materi secara efektif; 4) Evaluasi, yaitu kegiatan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum. Keempat komponen ini saling berkaitan dan harus dirancang secara menyeluruh agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Syaodih dalam Huda dkk, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, maka kurikulum merupakan sebuah sistem yang tersusun dengan rapi, terdiri dari berbagai elemen penting seperti tujuan, materi, proses, dan penilaian, yang saling terhubung untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam ranah pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka muncul sebagai jawaban atas tantangan pembelajaran setelah pandemi dengan menekankan pembelajaran yang relevan, fleksibel,

dan berfokus pada siswa. Kelebihan Kurikulum Merdeka tampak melalui pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta penekanan pada proyek dan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan proses belajar..Setiap komponen di atas, pada akhirnya akan dievaluasi untuk mengetahui apakah kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Peran Guru dalam Menyelaraskan Komponen Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran penting dalam menyelaraskan berbagai komponen dalam kurikulum merdeka. Menurut Anggraini dkk (2022) Peran guru dalam menyelaraskan antar komponen kurikulum yaitu: 1) Merumuskan tujuan spesifik yang sejalan dengan capaian pembelajaran; 2) Merancang pembelajaran dengan cermat untuk memastikan efektivitasnya dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; 3) Melaksanakan proses pembelajaran sebagai wujud nyata dari

implementasi kurikulum merdeka; 4) Melakukan proses evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik; 5) Melakukan evaluasi terhadap interaksi antar komponen kurikulum yang telah diterapkan untuk memastikan keselarasan dan efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa, guru memiliki peran penting dalam mengevaluasi berbagai komponen dari kurikulum. Tugasnya meliputi pengujian terhadap materi kurikulum, mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, serta menganalisis strategi dan model pengajaran yang diterapkan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan data mengenai pencapaian siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Maka dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi dalam menyelaraskan antar komponen kurikulum sehingga mereka dapat berpartisipasi secara kolaboratif dan efisien dalam pembentukan kurikulum di sekolah. Tugas guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah guru berfungsi sebagai pendorong

dalam komunitas, guru sebagai pengubah, guru yang menciptakan platform untuk diskusi dan kolaborasi, guru yang merancang pembelajaran yang menarik, guru harus terus mengembangkan diri melalui seminar, serta guru berperan sebagai pendorong semangat di dalam kelas siswa (Jannati dkk, 2023).

Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menjamin keselarasan berbagai komponen dalam kurikulum merdeka. Guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai evaluator yang menyesuaikan tujuan pembelajaran, metode, materi, dan evaluasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Kelebihan dan Kekurangan Komponen Kurikulum Merdeka sebagai Suatu Sistem

Kurikulum Merdeka sebagai sebuah sistem memiliki keunggulan dalam hal keterpaduan antar komponennya yang saling berkaitan dan mendukung. Elemen-elemen seperti tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian, serta strategi

pembelajaran disusun secara selaras guna menciptakan proses belajar yang berorientasi pada siswa. Keunggulan lainnya terletak pada fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran dengan kondisi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang lebih mendalam melalui penekanan pada kompetensi utama dan penyederhanaan materi. Di samping itu, seluruh unsur dalam kurikulum ini diarahkan untuk memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kecakapan abad ke-21. Sistem penilaian juga lebih menitikberatkan pada asesmen formatif yang terintegrasi, guna memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah variasi pemahaman guru yang masih berbeda-beda, sehingga tidak semua pendidik mampu menghubungkan komponen-komponen kurikulum secara menyeluruh dan tepat. Kondisi ini menyulitkan pelaksanaan di

lapangan, terutama jika tidak ditunjang oleh pelatihan dan pendampingan yang memadai. Suryana (2022) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan tenaga pendidik serta fasilitas pendidikan yang belum merata di seluruh wilayah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah juga menjadi penghalang dalam menciptakan keterkaitan yang ideal antar komponen kurikulum. Karena sifat kurikulumnya yang lentur, interpretasi bisa berbeda antar sekolah atau guru, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, meskipun keterkaitan dalam Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat, keberhasilan penerapannya tetap sangat ditentukan oleh kesiapan dan dukungan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Kurikulum Merdeka turut menghadirkan perubahan mendasar dalam dinamika antara guru dan siswa. Peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi pendamping yang memfasilitasi proses belajar siswa secara mandiri maupun melalui kerja

sama (Hidayat & Sari, 2023). Model pembelajaran ini memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan kreativitas dalam memahami materi. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan konteks lokal serta kearifan budaya daerah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini bertujuan memperkuat jati diri bangsa sekaligus meningkatkan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Fauziah & Pratama, 2024). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah konten dan strategi pengajaran, tetapi juga memajukan nilai-nilai pendidikan yang menyeluruh dan berpusat pada siswa.

E. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Komponen-komponen utama dalam kurikulum ini-mulai dari Profil Pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, hingga asesmen autentik-dirancang secara terpadu untuk mendukung pengembangan kompetensi dan

karakter peserta didik secara menyeluruh. Peran guru sangat krusial dalam menyelaraskan dan mengimplementasikan berbagai komponen tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan kurikulum tercapai. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan keunggulan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, tantangan seperti kesiapan guru, pemahaman yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pendidikan masih perlu menjadi perhatian serius. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan sarana yang memadai, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi learning loss serta mempersiapkan peserta didik yang kompeten, kreatif, dan berkarakter sesuai tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. D. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru di SD Negeri 014 Deli Makmur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 790-804.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Asbari, RAF, & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan keunggulannya dalam penciptaan perubahan di dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (1), 141-143.
- Bisri, M. (2020). Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99-110.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1).
- Fauziah, N., & Pratama, R. (2024). Integrasi budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka: Studi kasus sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 9(1), 33–45.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149-156.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2023). Transformasi peran guru dalam

- pembelajaran abad ke-21: Studi implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 76–89.
- Huda, N., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1625-1630.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Saifullah, M., Mustiningsih, M., & Nurabadi, A. (2024). Analisis Permasalahan dan Solusi Keterkaitan Komponen Kurikulum Sebagai Sistem dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 142-156.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Suryana, Y. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Perspektif Guru dan Infrastruktur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 43-58.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.